

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PANGKEP

Ummul Khaeri<sup>1</sup> Ikhtiar Nazar<sup>2</sup> Andi Paidi<sup>3</sup> Zainudin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar<sup>1</sup>

[Ummulkhaeri52@gmail.com](mailto:Ummulkhaeri52@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikhtiarnazarbiologi19@gmail.com](mailto:ikhtiarnazarbiologi19@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Sasaran utama kegiatan pembelajaran inkuiri yaitu (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri. Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan banyak perubahan pada peserta didik antara lain: 1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar 2. Peserta didik merasa senang dengan model yang diterapkan 3. Peserta didik merasa lebih akrab dengan teman-temannya 4. Peserta didik mempunyai kepercayaan dalam menyampaikan argumen saat proses pemecahan masalah Di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen masing-masing, dan masih sulit untuk mengerjakan soal-soal yang sifatnya soal aplikasi. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena di akhir siklus I sudah terjadi perubahan pada peserta didik tersebut. Pada siklus II kendala yang ditemukan di siklus I sudah terkendali terlihat dari semakin meningkatnya minat belajar peserta didik dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus I 64,65 meningkat menjadi 76,75 pada siklus II. Berdasarkan pada indikator keberhasilan, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal apabila 80 % dari jumlah peserta didik telah tuntas belajar. Dari data yang diperoleh setelah perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I ada beberapa peserta didik yang belum tuntas sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga peserta didik yang belum tuntas hanya ada 8 orang. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar Biologi SMA Negeri 2 Pangkep 2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik hanya 20,00% dengan skor rata-rata 64,65. Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi ketuntasan peserta didik mencapai 60,00% dengan skor rata-rata 76,75. 3. Dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pelajaran Biologi yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Pendidikan, Biologi

Abstract

The main targets of inquiry learning activities are (1) maximum student involvement in the process of learning activities (2) the direction of activities logically and systematically on learning objectives and (3) developing an attitude of confidence in students about what is found in the inquiry process. From the results of observations made during two cycles by applying the guided inquiry learning model, there were many changes in students, among others: 1. Learners are more motivated to learn 2. Learners feel happy with the model applied 3. Learners feel more familiar with their friends 4. At the beginning of the meeting there were obstacles that occurred in the learning process, namely that there were still students who did not have the courage to answer questions, lacked confidence in conveying their respective arguments, and were still difficult to work on problems that were application problems. But this did not last long because at the end of cycle I there had been a change in these students. In cycle II, the obstacles found in cycle I were under control, it could be seen from the increasing interest in learning of students and being able to solve the problems given by the researcher, in cycle I the average score achieved by students in cycle I 64.65 increased to 76.75 in cycle II. Based on the success indicators, students are said to be complete if they get a minimum score of 75% of the ideal score and classically complete learning if 80% of the number of students have completed learning. From the data obtained after treatment, it can be shown that in cycle I there were several students who were not complete, while in cycle II it increased so that there were only 8 students who were not complete. By looking at the percentage of learning completeness, it has increased. Based on the results of class action research, it can be concluded as follows: 1. The application of the Guided Inquiry learning model can improve the activity of the teaching and learning process of Biology at SMA Negeri 2 Pangkep 2. From the observation results show that there is an increase from cycle I to cycle II. This is evidenced in the analysis of the Daily Test of students, namely in cycle I the percentage of students' completeness is only 20.00% with an average score of 64.65. While in cycle II it increased with the presentation of students' completeness reaching 60.00% with an average score of 76.75. 3. By applying the Guided Inquiry learning model, Biology lessons which are usually considered difficult and boring for some students become more fun.

Keywords: Inquiry Learning Model, Education, Biology

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menunjang hasil belajar peserta didik, yang mana proses ini dirancang agar peserta didik hendaknya mampu meningkatkan kemampuan untuk mengolah informasi dalam kapasitas tertentu

untuk membentuk dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru pada perkembangan kognitif yang telah ada.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan pada semua mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan alam.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang makhluk hidup, mulai dari makhluk hidup tingkat rendah hingga makhluk hidup tingkat tinggi. Biologi tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, melainkan pelajaran biologi membutuhkan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam memahami gejala-gejala alam

Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) ini berlokasi di SMA Negeri 2 Pangkep. Program ini menuntut penulis sebagai peneliti yang harus meninjau pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Adapun kelas yang dipilih adalah kelas yang bersifat heterogen. Agar apa yang akan diteliti jelas terlihat perubahan yang terjadi. Kelas yang dipilih adalah kelas XI IPA. Kelas ini merupakan salah satu kelas yang termasuk heterogen dari beberapa kelas di sekolah tersebut. Keadaan peserta didiknya sangat bervariasi, ada yang memang pintar dalam mata pelajaran Biologi atau menguasai pelajaran Biologi, ada juga yang sedang atau biasa-biasa saja, bahkan ada yang sama sekali tidak suka belajar Biologi.

Adapun jumlah peserta didik dalam kelas yang diteliti adalah berjumlah 30 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, dipilih sebuah model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Sebelumnya menurut guru mata pelajaran Biologi di sekolah tersebut sebagian besar peserta didik kurang tertarik belajar Biologi atau kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Biologi. Model pembelajaran yang berusaha diterapkan adalah Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing*

Proses pembelajaran berlangsung dengan mengutamakan pemberian tindakan secara langsung kepada peserta didik. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pemberian perlakuan langsung dalam bentuk tindakan ini, diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar peserta didik, aktivitas, kreatifitas, dan terlebih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang selama ini dianggap masih kurang. Dengan demikian, maka peneliti menganggap perlu adanya suatu metode atau model pembelajaran yang diberikan dalam bentuk sebuah tindakan. Agar pembelajaran dalam kelas juga tidak berlangsung secara monoton dan terjadi hanya satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik. Tapi lebih dari itu, peneliti berharap dengan penerapan model pembelajaran ini, maka diharapkan terjadi komunikasi dua arah antara guru ke peserta didik dan sebaliknya serta dengan adanya komunikasi ini akan mempermudah guru dalam membimbing secara langsung peserta didik untuk memperoleh pengetahuan sebagaimana yang diinginkan oleh guru.

Solusi yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan mengaktifkan proses pembelajaran di dalam kelas salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat oleh guru mata pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik adalah inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan dan memanfaatkan sumber belajar. Siswa akan memperoleh pengalaman lebih bermakna dan apa yang di pelajari akan lebih kuat melekat dalam pikiran mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di harapkan proses pembelajaran siswa lebih terarah dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara melakukan inovasi pembelajaran. Inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan adalah Inkuiri Terbimbing. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Tujuan utama pembelajaran Inkuiri Terbimbing adalah menolong siswa untuk dapat

mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Melalui model pembelajaran inilah, diharapkan hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu menggunakan Model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* karena dengan melihat kondisi pembelajaran sebelumnya, serta melihat keadaan peserta didik di kelas tersebut yang memiliki kemampuan individu yang sifatnya heterogen.

Proses belajar mengajar di kelas XI IPA sedikit memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya peserta didik yang antusias dalam menjalani kegiatan belajar mengajar. Sebagian besar peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar di kelas disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, kurang memahami materi yang diberikan oleh guru serta selalu menganggap bahwa pelajaran Biologi itu sulit dan membosankan. Sehingga hal ini dapat memicu hasil belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata semester yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan sekolah tersebut, yaitu 75,0.

Berangkat dari persoalan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berinisiatif untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik di dalam kelas. Adapun judul penelitian yang diangkat oleh penulis adalah **“pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA NEGERI 2 PANGKEP ”**

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen desain *quasi eksperimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pangkep. Populasi dalam penelitian tindakan kelas ini hanya di ambil 2 kelas peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 pangkep.

Setelah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka proses belajar mengajar pun dapat dimulai. Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas

(PTK) ini terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan digunakan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes siklus. Siklus II dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, 2 kali pertemuan digunakan untuk penyajian materi dan 1 kali pertemuan digunakan untuk tes siklus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Data mengenai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi.
2. Data mengenai hasil belajar peserta didik di kumpulkan dengan memberikan tes hasil belajar setiap akhir siklus.

## HASIL PENELITIAN

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *inkuiri terbimbing* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pangkep Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, adapun yang dianalisis adalah hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II. Hasil yang diperoleh dari dua siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Analisis Deskriptif H

### b. Hasil Tes Akhir Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Adapun analisis deskriptif skor perolehan peserta didik setelah diterapkan pembelajaran model pembelajaran *Inkuiri terbimbing* selama siklus I dan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1** Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus I

Statistik	Nilai statistic
Subjek	20
Skor Ideal	100

Skor Maksimum	78
Skor Minimum	50
Rentang Skor	28
Skor Rata-rata	64,65
Standar deviasi	7,56

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Biologi setelah diterapkan metode ceramah pada siklus I adalah 64,65 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 4 orang dengan persentase 20,00% yang berarti dalam hal ini ada beberapa peserta didik yang tidak tuntas. Dengan standar deviasi 75.

Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 2** Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	6	80,00
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	4	20,00

**a. Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir Siklus II**

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar Biologi dengan bentuk tes ulangan harian. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan.

Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 3** Statistik skor penguasaan peserta didik pada tes siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	91
Skor Minimum	65
Rentang Skor	26
Skor Rata-rata	76,75
Standar deviasi	7,01

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA setelah diterapkan model pembelajaran *Inkuir terbimbing pada* siklus II adalah 76,75 dari skor ideal 100. Banyaknya peserta didik yang tuntas 20 orang dengan persentase 70,00% yang berarti dalam hal ini ada 10 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan standar deviasi 7,01. Skor maksimum yang diperoleh peserta didik pada tes siklus II sudah mengalami peningkatan di mana skor rata-rata dari 64,65 pada siklus I meningkat menjadi 76,75 pada siklus II.

Apabila kemampuan peserta didik menyelesaikan soal-soal pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4** Distribusi frekuensi ketuntasan belajar peserta didik pada tes siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
$0 \leq x \leq 74$	Tidak Tuntas	10	40,00
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	60,00

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tes siklus II persentase ketuntasan peserta didik sebesar 60,00 % yaitu ada dua belas peserta didik dinyatakan tuntas dengan rata-rata yang mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena pada siklus II ini, para peserta didik sudah mulai beradaptasi dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri terbimbing dilakukan pembenahan mengenai hal-hal yang dianggap kurang pada siklus I.

## PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri *terbimbing* memberikan banyak perubahan pada peserta didik antara lain:

1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar
2. Peserta didik merasa senang dengan model yang diterapkan
3. Peserta didik merasa lebih akrab dengan teman-temannya
4. Peserta didik mempunyai kepercayaan dalam menyampaikan argumen saat proses pemecahan masalah

Di awal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak mempunyai keberanian dalam menjawab pertanyaan, kurang percaya diri dalam menyampaikan argumen masing-masing, dan masih sulit untuk mengerjakan soal-soal yang sifatnya soal aplikasi. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena di akhir siklus I sudah terjadi perubahan pada peserta didik tersebut.

Pada siklus II kendala yang ditemukan di siklus I sudah terkendali terlihat dari semakin meningkatnya minat belajar peserta didik dan mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti, pada siklus I skor rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus I 64,65 meningkat menjadi 76,75 pada siklus II.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75% dari skor ideal dan tuntas belajar secara klasikal apabila 80 % dari jumlah peserta didik telah tuntas belajar. Dari data yang diperoleh setelah

perlakuan dapat ditunjukkan bahwa pada siklus I ada beberapa peserta didik yang belum tuntas sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sehingga peserta didik yang belum tuntas hanya ada 8 orang. Dengan melihat dari persentase ketuntasan belajar tersebut mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dapat meningkatkan aktivitas proses belajar mengajar Biologi SMA Negeri 2 Pangkep
2. Dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan pada analisis Ulangan Harian peserta didik yakni pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik hanya 20,00% dengan skor rata-rata 64,65. Sementara pada siklus II meningkat dengan presentasi ketuntasan peserta didik mencapai 60,00% dengan skor rata-rata 76,75.
3. Dengan menerapkan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* pelajaran Biologi yang biasanya dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian peserta didik menjadi lebih menyenangkan.

### B. Saran

Telah terbukti dengan penerapan model pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pangkep, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan model *Inkuiri Terbimbing* sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Biologi.
2. Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa Biologi adalah pelajaran membosankan, maka cerita-cerita pada masa lampau sangat bagus untuk disisipkan dalam kegiatan pembelajaran Biologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T.I.B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta : Kencana.
- Agung, Dzikie.P & Dwi Widjanarko. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Mesin. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. 15(2): 83
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah Edisi Revisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar